

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana dampak kebijakan uji coba nuklir jenis rudal SRBM terhadap proses reunifikasi Semenanjung Korea pada masa kepemimpinan Kim Jong-Un tahun 2012-2018. Reunifikasi telah diskusikan oleh kedua pemimpin terdahulu baik oleh pihak Korea Utara maupun Korea Selatan. Dengan melihat dari permasalahan yang terjadi di Semenanjung Korea, proses reunifikasi yang terjadi tidak mendapat titik terang. Dinamika hubungan kedua Korea sering kali menjadi sorotan, terlebih saat Korea Utara melakukan uji coba nuklirnya sehingga menjadi ancaman negara sekitar. Perang dua negara saudara ini terbagi atas dua kubu yaitu, kubu Uni Soviet dan kubu AS. Reunifikasi telah menjadi pekerjaan rumah untuk kedua negara, reunifikasi yang telah dirundingkan nyatanya hanya sebatas formalitas, hingga saat ini masih belum ada titik terang. Pasang surut sering terjadi dalam reunifikasi tersebut, terlebih saat pihak Korea Utara terus melakukan uji coba nuklir, yang membuat reunifikasi masih terasa jauh.

Topik ini menjadi sangat penting untuk dibahas karena program nuklir yang tadinya sebagai alat keamanan negara dari intervensi atau ancaman negara luar yang merugikan. Kini menjadi instrumen yang sangat penting dalam keberlangsungan negara dan penentu pengambilan keputusan. Permasalahan yang menyebabkan reunifikasi menjadi lambat, hingga menjadikan permasalahan kedua Korea saat ini masih belum tercapai kesepakatan reunifikasi. Dengan melihat dari sisi Korea Utara pada masa kepemimpinan Kim Jong Un di mana menjadi sorotan oleh negara-negara

lain, perlu dibahas karena penyatuan Korea masih perlu dipertimbangkan mengingat perbedaan ideologi sejak perang Korea.

Korea Utara dan Korea Selatan mulai terlihat atau dikenal khalayak ramai akibat keberhasilan Korea Selatan dalam pertumbuhan ekonomi dan penurunan angka kemiskinan dalam waktu yang cukup singkat, Korea Utara dengan program nukir. Terlebih zaman sekarang teknologi semakin canggih dan maraknya penyanyi grup asal Korea Selatan, kemudian menjadi pertanyaan mengapa kedua Korea menjadi dua negara yang berbeda, dan memiliki kebijakan serta kebiasaan yang berbeda. Tidak hanya dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Menurut (Aulia, 2016) Korea menjadi pusat perhatian Internasional karena perselisihan kedua negara saudara yang berada dalam satu kawasan, pertentangan dan persaingan antara Korea Utara dan Selatan yang semakin tajam yakni dengan memperkuat sistem pertahanan masing-masing serta uji coba nuklir yang terus menerus dilakukan oleh Korea Utara.

Semenanjung Korea terbagi menjadi dua kubu yang berbeda, setelah kekalahan Jepang pada perang dunia II. Uni Soviet dan Amerika Serikat dalam (Unkris) sebagai negara pemenang perang dunia II memasuki Semenanjung Korea guna kemerdekaan Korea setelah penjajahan Jepang, membagi kedua Korea untuk mempermudah kemerdekaan di Semenanjung Korea. Uni Soviet memasuki Korea bagian Utara, mengetahui Uni Soviet sudah menduduki Korea, Amerika Serikat berusaha membujuk untuk membagi Korea dengan garis pemisah agar Uni Soviet tidak menguasai penuh Semenanjung Korea.

AS dan Uni Soviet membagi semenanjung Korea dengan Zona Demiliterisasi Korea (DMZ) menurut (BBC, 2020) wilayah perbatasan antara Korea Utara dengan Korea Selatan memiliki lebar dua kilometer dan panjang 250 kilometer. Pembagian wilayah Utara di bawah pengelolaan Uni Soviet dan wilayah Selatan yang diperintah

AS. Perkembangan ideologi komunis di Korea Utara dan ideologi liberal oleh AS, perkembangan ideologi ini berdampak terhadap kedua Korea terlebih Korea Utara.

Pembagian kedua korea dipersiapkan untuk mempercepat dan mempermudah Korea mencapai kemerdekaan, yang kemudian dipersiapkan untuk negara baru yang merdeka beserta pemerintahan yang baru. Tetapi dari kedua kubu memiliki perbedaan ideologi dimana liberalis ideologi Amerika Serikat dan komunisme Uni Soviet. Perbedaan ideologi yang dibangun setelah pembagian dua negara menjadikan kedua negara terpisah. Pengembangan ideologi Korea Utara dan Selatan jauh berbeda, di mana pada saat terbagi menjadi dua negara. Korea Selatan berada dalam pengawasan Amerika Serikat yang pada saat itu AS belum sepenuhnya campur tangan atas Korea Selatan, berbeda dengan Korea Utara yang berada di bawah payung komunisme Uni Soviet dan pengembangan nuklir saat perang Korea dibantu oleh Uni Soviet saat itu.

Perang merupakan suatu peristiwa yang akan mewarnai sejarah kehidupan dan peradaban manusia di muka bumi ini. Perang biasanya terjadi oleh dua atau lebih kelompok untuk mempertahankan serta membuktikan kekuatan dengan adanya perselisihan antara dua belah pihak yang tidak mau mengalah terhadap suatu kepentingan, baik politik, ekonomi maupun sosial. Namun dalam keadaan tertentu peperangan tentu saja dapat terjadi karena situasi politik maupun karena keegoisan pihak tertentu, dimana masing-masing pihak berusaha untuk memaksakan kehendaknya, zaman sekarang pun kita masih sering mendengar dan melihat peperangan. Memakan korban jiwa serta membawa dampak keberlanjutan, dan merusak fasilitas.

Seiring berjalannya waktu, perang bukan lagi menjadi penyelesaian masalah yang efektif. Semakin bertambahnya tahun dan semakin berkembangnya teknologi ada cara yang efisien untuk menyelesaikan masalah seperti diskusi, tetapi tidak

menutup kemungkinan perang tidak akan terjadi. Perang akan terus menjadi jalan terakhir dalam mengambil keputusan jika tidak ada titik temu. Setelah perang dunia ke II Korea Selatan dan Korea Utara terbentuk, pada awal perang dingin antara blok Barat pimpinan AS dan Blok Timur pimpinan Uni Soviet. Semenanjung Korea terbagi menjadi dua kubu yang berbeda, setelah kekalahan Jepang pada perang dunia II. Uni Soviet dan Amerika Serikat sebagai negara pemenang perang dunia II memasuki Semenanjung Korea guna kemerdekaan Korea setelah penjajahan Jepang, membagi kedua korea untuk mempermudah kemerdekaan di Semenanjung Korea. Uni Soviet memasuki Korea bagian Utara, mengetahui Uni Soviet sudah menduduki Korea, Amerika Serikat berusaha membujuk untuk membagi Korea dengan garis pemisah agar Uni Soviet tidak menguasai penuh Semenanjung Korea.

Pembagian kedua korea untuk mempercepat dan mempermudah Korea mencapai kemerdekaan, kemudian akan dipersiapkan untuk negara baru yang merdeka dengan pemerintahan yang baru (Kompas. 2021). Tetapi dari kedua kubu memiliki perbedaan ideologi dimana ideologi liberal Amerika Serikat dan komunisme Uni Soviet. (Kompas. 2021) Perbedaan ideologi yang dibangun setelah pembagian dua negara menjadikan kedua negara terpisah. Pembentukan ideologi hingga kebiasaan yang jauh berbeda oleh kedua negara. Korea Utara di bawah Uni Soviet pada saat itu sangat mendukung serta membantu Korea Utara terlebih dalam senjata nuklir. Melihat keberhasilan Uni Soviet dalam program nuklir menjadikan Korea Utara mengembangkan senjata nuklir.

Perang di Korea sangat panjang waktunya, di mana sejak perang yang berlangsung selama 3 tahun, kemudian berakhir gencatan senjata. Pecahnya perang oleh kedua Korea yang ingin menyatukan Semenanjung Korea dalam satu ideologi, setelah begitu panjang perjalanan hubungan yang memanas kedua negara hingga pada

akhirnya dengan kesepakatan kedua negara untuk setidaknya meredakan ketegangan di Semenanjung Korea.

Setelah perang di Semenanjung Korea yang berakhir dengan gencatan senjata (Kompas. 2021), Korea Utara dan Selatan diketahui sebagai dua negara yang berbeda, Korea Utara yang jarang terekspos media dan dikenal dengan program nuklir serta konflik dengan Korea Selatan. Korea Utara dikenal dengan negara yang tertutup, dari pemerintahan Kim Il-Sung hingga Kim Jong Un menutup negara dari khalayak umum semua pertemuan-pertemuan dialog Korea Utara juga tertutup, sehingga agak sulit untuk menciptakan keadaan reunifikasi yang baik. Korea Selatan yang terus mengusahakan agar Reunifikasi tetap berjalan dengan mempunyai kepentingan atas negaranya.

Reunifikasi sendiri diusulkan oleh Korea Selatan dan disepakati oleh Korea Utara untuk penyatuan kembali Korea yang sejak dulu terpisah dan saling bertentangan. Pada Olimpiade Pyeong Chang 2018 lalu isu Reunifikasi Korea semakin memanas, beberapa kontingen gabungan Korea Selatan dan Utara di ajang Olimpiade tersebut. Hubungan keduanya menjadi lebih memanas saat kedua negara melakukan pertemuan guna berdialog terkait Reunifikasi (Kompas. 2018). Di Korea Selatan terbagi menjadi dua pandangan terkait Reunifikasi Korea, kelompok pada usia muda menyambut positif Reunifikasi, tetapi kelompok usia tua yang pernah merasakan Perang Korea berpendapat bahwa ide tersebut bukan hal prioritas, butuh waktu paling tidak 10 tahun, guna menyamakan kondisi kedua negara.

Permasalahan reunifikasi semenanjung korea menjadi isu internasional karena maraknya grup penyanyi yang terkenal dan mendunia sehingga masyarakat yang tidak mengikuti atau tidak secara detail mengetahui permasalahan kedua negara menjadi bertanya-tanya, dan terkait permasalahan uji coba nuklir yang sering dilakukan oleh

Korea Utara menjadi sorotan dunia dan dianggap mengancam negara-negara lain, terkait permasalahan tersebut yang berkaitan dengan kelangsungan reunifikasi Semenanjung Korea. Reunifikasi ini menjadi sangat panjang waktunya, melihat keberhasilan Reunifikasi oleh Jerman Barat dan Timur menjadi harapan oleh Korea Selatan bahwa dapat bersatu seperti Jerman.

Setelah begitu panjang perjalanan perang kedua negara tersebut hingga akhirnya dengan kesepakatan kedua negara untuk dapat setidaknya berdamai setelah berpuluh-puluh tahun tidak ada kejelasan, dilakukan kesepakatan serta pertemuan untuk membahas reunifikasi di Semenanjung Korea. Perang tidak memandang saudara atau lawan, begitupun dengan Semenanjung Korea perang yang terjadi, merupakan perang saudara yang masih dalam satu kawasan.

Setelah perang di Semenanjung Korea yang berakhir dengan gencatan senjata, Korea Utara dan Selatan sebagai dua negara yang berbeda, Korea Utara yang menganut ideologi *Juche* kemandirian dalam negara tanpa campur tangan luar, sehingga tidak pernah terekspos media. Dari pemerintahan Kim Il-Sung hingga Kim Jong Un menutup negara, semua pertemuan-pertemuan dialog Korea Utara juga tertutup, sehingga agak sulit untuk menciptakan keadaan reunifikasi yang baik. Pengembangan senjata nuklir menjadi sangat melekat dengan Korea Utara, menjadi bagian dari Korea Utara. Senjata nuklir yang awalnya menjadi alat pertahanan Korea Utara dari campur tangan pihak luar terhadap negara nya yang menganut ideologi *Juche* kini menjadi tidak terpisahkan.

Pengembangan Nuklir yang sering diuji coba oleh Korea Utara, menjadi perbincangan dunia Internasional. Pada masa kepemimpinan Kim Jong Un reunifikasi berkembang cukup baik, Kim Jong Un sendiri menginisiasi untuk berdialog terkait isu reunifikasi di Semenanjung, sehingga bisa dikatakan hubungan pada masa

pemerintahan Kim Jong Un berkembang dengan baik, seiring dengan program nuklir serta uji coba nuklir yang semakin signifikan canggih. Pembicaraan Reunifikasi serta isu-isu berita yang tersebar ke masyarakat internasional terkait reunifikasi di Semenanjung Korea mendorong Pemerintah Korea Selatan untuk tetap melanjutkan reunifikasi di Semenanjung Korea. Proses menuju reunifikasi dimulai melalui deklarasi gabungan Utara-Selatan tahun 2000.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana dampak uji coba nuklir jenis rudal balistik jarak pendek terhadap proses reunifikasi Semenanjung Korea pada masa kepemimpinan Kim Jong Un pada tahun 2012-2018?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak dari kebijakan uji coba nuklir jenis rudal balistik jarak pendek terhadap proses reunifikasi semenanjung korea dari sisi Korea utara pada masa kepemimpinan Kim Jong-Un tahun 2012-2018

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktisi. Bermanfaat untuk dapat memberikan sumbangsih berupa wawasan ilmu Hubungan Internasional.

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman Ilmu Hubungan Internasional terkait permasalahan dampak dari uji coba nuklir yang berhubungan dengan satu wilayah kawasan yang berkonflik dan ingin menyatukan kembali menjadi satu kawasan.

### **1.4.2. Manfaat Praktisis**

Manfaat yang diperoleh secara praktisi yaitu diharapkan melalui permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan informasi dan pengetahuan mengenai polemik yang terjadi di Semenanjung Korea terkait penyatuan kembali Korea Utara dan Korea Selatan setelah bertahun-tahun berkonflik yang tidak ada titik temu penyelesaian.

## **1.5 Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dalam penyusunan penelitian, penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan, yang bersifat deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan penelitian data deskriptif, data yang ditulis secara mendetail dengan kata-kata yang disusun secara sistematis sesuai dengan kerangka penulisan yang nantinya menunjukkan hubungan dan fakta-fakta terkait permasalahan yang akan diteliti. Kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang difokuskan pada suatu kasus untuk diamati dan dianalisis. Menyelidiki suatu peristiwa, situasi atau kondisi sosial tertentu serta memerikan wawasan dalam proses menjelaskan bagaimana peristiwa atau sesuatu tertentu terjadi (Dewi & Hidayah) dalam Hodgetts & Stolte. 2012).

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang dapat membantu menjelaskan dampak uji coba nuklir terhadap reunifikasi semenanjung korea pada pemerintahan Kim Jong-Un. Dengan penelitian kualitatif diharapkan dapat menghasilkan penjelasan yang mendalam dari tindakan atau perilaku yang diamati dari individu, kelompok, serta lingkungan masyarakat. Penulis akan mengungkap kondisi, situasi, fakta serta fenomena terkait kebijakan uji coba nuklir pada masa Kepemimpinan Kim Jong Un terhadap reunifikasi Semenanjung Korea.

### **1.5.1 Jenis dan Tipe Penelitian**



Kebijakan politik yang dibuat oleh pemimpin negara di dalam sistem negara diperlukan penggunaan analisis yang mendalam dan luas dalam penelitiannya, dengan itu penulis menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus, untuk melihat kebijakan yang dibuat oleh pemimpin negara tersebut. Studi kasus termasuk dalam penelitian deskriptif analisis, di mana penelitian yang difokuskan pada kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat dan tuntas.

Penelitian deskriptif, menurut Nawawi (2007) dalam (JPDN. 2017) metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian seperti individu, masyarakat, serta lembaga berdasarkan fakta. Penyusunan penelitian ini menggunakan jenis studi kasus dan tipe penelitian deskriptif akan relevan dengan rumusan permasalahan penelitian yang akan diangkat yaitu dampak kebijakan uji coba nuklir terhadap reunifikasi di Semenanjung Korea pada masa kepemimpinan Kim Jong-Un

### **1.5.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan data**

Dalam penelitian ini sumber data berasal dari data primer & sekunder, data primer yaitu wawancara untuk mendapatkan data langsung dari orang pertama dalam segi keamanan. Data sekunder tertulis didapat melalui jurnal-jurnal, buku-buku, laporan penelitian yang terkait. Pengumpulan dan pencarian data dilakukan secara menyeluruh terkait kepemimpinan yang dijalankan Kim Jong-Un, kebijakan uji coba nuklir Kim Jong-Un, serta reunifikasi di Semenanjung Korea.

Penulis juga mencari fakta-fakta keikutsertaan pihak luar dan faktor penghambat reunifikasi di Semenanjung Korea. Sumber data didapat melalui

dokumen resmi, media internasional serta nasional terkait kebijakan uji coba nuklir oleh pemimpin Korea Utara yang berdampak terhadap reunifikasi di Semenanjung Korea dan dijadikan sebagai sumber data.

Pengumpulan data melalui wawancara dengan narasumber Farhan Julianto studi strategis dari *Indonesian Institute of Advanced International Studies* (INADIS) terkait keamanan global, narasumber masih berkaitan dengan penelitian ini. Pengumpulan data melalui buku, jurnal-jurnal, artikel terkait serta dokumen resmi dari Korea Utara seperti website resmi, media *online* seperti *BBC*, *CNN*, dan media online lainnya.

### **1.5.3 Validasi Data**

Penelitian yang sudah terkumpul data-data nya harus dipastikan kebenaran atau validasi nya. Maka peneliti menggunakan triangulasi metode untuk pengumpulan data yang valid, triangulasi menurut (Bachtiar dalam *Institute of Global Tech* : 2008) merupakan pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir. T

Triangulasi menurut (Susan Stainback dalam Sugiyono 2007:330) “*the aim is not to determinate the truth about same social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated*” triangulasi bertujuan sebagai peningkatan pemahaman dengan apa yang diselidiki. Menurut (Sugiyono 2012:327) triangulasi merupakan pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

### **1.5.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data model Miles dan Huberman, dalam menganalisis data kualitatif. Ada 4 (empat) tahapan dalam Teknik analisis ini, yaitu

- 1) Reduksi data setelah data-data penelitian telah terkumpul. Dalam tahap ini tidak semua data digunakan untuk data penelitian, dipilih atau diseleksi dahulu sebelum dianalisis. Tidak semua data digunakan yang digunakan untuk penelitian adalah data-data yang sesuai atau difokuskan pada suatu permasalahan penelitian.
- 2) Penyajian data kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, hingga memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan penyusunan data.
- 3) Penarikan simpulan saat ketiga proses awal pada penelitian tersebut telah terlaksana. Ketika data sudah disajikan dengan fokus pada permasalahan, maka akhirnya untuk menarik simpulan mengenai hasil analisis data tersebut. Simpulan tidak serta merta dijelaskan secara umum, namun harus berdasarkan penelitian tersebut.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini terdapat empat bab, beserta sub-bab yang disesuaikan dengan isi pembahasan penelitian ini, yang terdiri atas

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, jenis dan tipe penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, validasi data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

#### **BAB II          KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tinjauan pustaka, kerangka teoritik, alur pemikiran, dan hipotesis utama yang menjelaskan tentang dampak kebijakan uji coba nuklir terhadap reunifikasi di Semenanjung Korea dalam masa kepemimpinan Kim Jong-Un.

### **BAB III PEMBAHASAN**

Bab ini peneliti mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai kepemimpinan Kim Jong-Un, uji coba nuklir, reunifikasi pada masa kepemimpinan Kim Jong-Un, keterkaitan pihak luar dalam reunifikasi, serta pengambilan keputusan uji coba nuklir dalam kepemimpinan Kim Jong-Un.

### **BAB IV PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi terkait hasil akhir dari penelitian.

